

PERILAKU RUSA TIMOR (*Cervus Timorensis*) TERHADAP JENIS PAKANDI PENANGKARAN RUSA UNIVERSITAS LAMPUNG

BEHAVIOR OF TIMOR DEER (*Cervus Timorensis*) ON TYPES OF FEED IN DEER CAPTURE LAMPUNG UNIVERSITY

Imam Adji Wijaya¹, Bainah Sari Dewi², Sugeng P. Harianto², Gunardi Djoko
Winarno⁴

¹²³⁴Jurusan Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Lampung

ABSTRACT. One of the important components in managing wildlife in captivity is the availability of forage plants (Setiawan, 2018). The main diet of deer is leaves and grasses, so these animals can consume almost all types of leaves and grass, are resistant to water shortages so that they are able to adapt to agro-ecosystem conditions. The purpose of the study was to determine the types of drop-in feed for Timor deer in the deer captivity at the University of Lampung. Data collection is done with primary data and secondary data. Data regarding the analysis of the deer's feed preference level was obtained from direct observation (Zaistev, 2015) using the palatability and description methods. With this method, recording, weighing the type of feed provided by the manager and analysis of the adequacy of deer feed in captivity is carried out. Observations were carried out for 14 days with time intervals starting from 06.00-18.00 WIB. Perceptions were pursued for 14 days with rest span beginning from 06.00-18.00 WIB. In view of the seven sorts of drop-in feed above, elephant grass (*Pennisetum purpureum*) is a kind of food that is extremely well known with deer with a genuinely enormous level of inclination, which is 56.14%, then, at that point, trailed by grass rayutan 12.40%, sauh grass with a level of 9.14%, lamtoro with a level of 8.57%, teki grass 5.83%, reeds 4.68%, and sembung sambat 3.77%. The food that was first chosen and eaten by the deer was elephant grass (*Pennisetum purpureum*) and proceeded with sauh grass (*Penicum colonum*). Higher elephant grass (*Pennisetum purpureum*).

Keywords: Captivity, Timor deer, Type of Feed

ABSTRAK.

ABSTRAK. Satu dari bagian berarti dalam pengurusan binatang buas di pembiakan merupakan ketersediaan belukar pakan (Setiawan, 2018). Pakan penting rusa merupakan dedaunan serta rerumputan, alhasil binatang ini bisa konsumsi nyaris seluruh tipe dedaunan serta rumput, kuat kepada kekurangan air alhasil sanggup membiasakan dengan situasi agroekosistem. Tujuan penelitian mengetahui jenis-jenis pakan drop-in rusa timor di pembiakan rusa universitas lampung. Pengumpulan informasi dicoba dengan informasi pokok serta informasi inferior. Informasi hal analisa tingkatan kegemaran pakan rusa didapat dari observasi langsung (Zaistev, 2015) dengan tata cara palatability serta cerita. Dengan tata cara ini dicoba pencatatan, penimbangan tipe pakan yang diserahkan oleh manajemen serta analisa berkecukupan pakan rusa dalam pembiakan. Persepsi dilakukan selama 14 hari dengan rentang istirahat mulai pukul 06.00-18.00 WIB. Dari ketujuh jenis pakan drop-in di atas, rumput gajah (*Pennisetum purpureum*) merupakan jenis pakan yang sangat terkenal dengan rusa dengan tingkat kemiringan yang sangat besar, yaitu 56,14%, maka pada saat itu, disusul oleh rumput rayutan 12,40%, rumput sauh dengan kadar 9,14%, lamtoro dengan kadar 8,57%, rumput teki 5,83%, alang-alang 4,68%, dan sembung sambat 3,77%. Makanan yang pertama kali dipilih dan dimakan oleh rusa adalah rumput gajah (*Pennisetum purpureum*) dan dilanjutkan dengan rumput sauh (*Penicum colonum*). Rumput gajah yang lebih tinggi (*Pennisetum purpureum*).

Penulis untuk korespondensi: bainah.saridewi@fp.unila.ac.id

PENDAHULUAN

Indonesia ialah satu dari sekian negeri yang mempunyai kekayaan alam dengan keragaman tipe binatang buas yang besar. Rusa ialah bagian keragaman biologi yang dipunyai Indonesia serta tercantum ke dalam binatang ruminansia dari bangsa *Artiodactyla*, kaum *Cervidae* (Bidadari dkk, 2019). Indonesia mempunyai 4(4) tipe rusa ialah rusa sambar (*Cervus unicolor*), rusa timor (*Cervus timorensis*), rusa bawean (*Axis kuhlii*) serta kijang (*Muntiacus muntjak*). Rusa timor (*Cervus timorensis*) ialah salah satu tipe rusa di Indonesia yang memiliki potensi pertumbuhan yang baik (Safithri dkk, 2018). Rusa timor berperan dalam kaitan santapan sesuatu ekosistem serta mempunyai angka ekonomi yang lumayan besar sebab nyaris seluruh yang terdapat pada rusa ialah kulit, cula, serta daging bisa digunakan (Garsetiasih dkk, 2017).

Habitat penangkaran cenderung lebih mudah tersedia untuk menyimpan makanan, yang mengarah pada pengembangan nutrisi, penurunan pemangsa alami dan peningkatan kompetisi antar populasi atau individu, mengurangi penyakit serta hama, dan meningkatkan interaksi dengan manusia (Gusmalinda dkk., 2018). Kelangsungan hidup rusa yang menurun terus- menerus didalam habitat aslinya menjadi salah satu upaya konservasi. Keberadaanya yang tercantum dalam Penguasa Republik Indonesia dalam Peraturan Penguasa No 7 tahun 1999 mengenai Pengawetan belukar serta binatang buas (Kayat dkk, 2017). Bagi IUCN, Rusa Timor (*Cervus timorensis*) ialah tipe binatang buas yang tercantum kedalam jenis rentan (*Vulnerable*) (Bidadari dkk, 2019) Pelacakan buas kepada populasi rusa jadi bahaya terbanyak kepada penyusutan jumlah populasi rusa di lingkungan alamnya (Sayektiningsih dkk, 2014). Bagi Manshur (2011), situasi ini diperburuk oleh keahlian pembiakan rusa yang terbatas serta terbentuknya kehancuran lingkungan alhasil menjadi bahaya kepada populasi rusa . Kehadiran populasi rusa yang lalu menyusut di lingkungan aslinya butuh terdapatnya usaha pelestarian salah satunya dengan melakukan penangkaran (Xavier dkk, 2018).

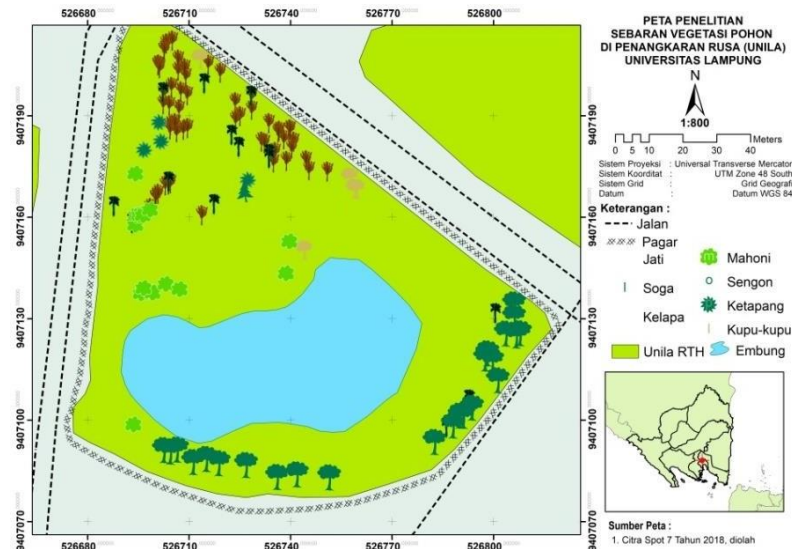
Pengelolaan rusa di Universitas Lampung dalam pengelolaannya terutama dalam hal makanan, terserah kepada pengelola keeper. Keeper Menurut Enny (2019), yang merawat serta merawat hewan yang dikurung di penangkaran. Sesuatu pembiakan rusa wajib mempunyai pangkal pakan, air lindungan (cover) serta ruang (Elfrida dkk, 2019). Sokongan penguasa bagus penguasa wilayah ataupun penguasa pusat dan bermacam pihak terpaut diantaranya dalam perihal penyediaan anggaran selaku dorongan, perawatan pengkaran rusa. Kenaikan kerjasama dengan pihak terpaut jadi berarti buat dicoba. Searah dengan statment (Hidayat, 2016). Menurut Suharto dkk (2019), Lindungan amat dibutuhkan buat rusa selaku rehat, berlindung, perihal ini cocok dengan riset. Salah satu bagian berarti dalam pengurusan binatang buas di pembiakan merupakan ketersediaan belukar pakan (Setiawan, 2018). Pakan penting rusa merupakan daun-daunan serta rumput-rumputan, alhasil binatang ini bisa konsumsi nyaris seluruh tipe dedaunan serta rumput, kuat kepada kekurangan air alhasil sanggup membiasakan dengan situasi agroekosistem yang beraneka ragam (Garsetiasih, 2003). Tujuan riset merupakan mengenali tipe- tipe pakan rusa, serta pakan kegemaran dari Rusa Timor (*Cervus timorensis*) di pembiakan rusa Universitas Lampung.

METODE PENELITIAN

Posisi riset ini di jalani di penangkaran rusan Universitas Lampung, pada bulan Juni- Agustus 2020. Penelitian ini di lakukan dengan rentan waktu pengamatan 10 jam dalam sehari, selama 3 bulan adapun yang di amati adalah perilaku makan, tipe pakan drop- in yang di berikan, serta berat pakan drop-in. Perlengkapan yang dipakai dalam riset ini diantaranya Binokuler kamera digital, jam tangan digital, perlengkapan catat, tally sheet serta pc Subjek yang dicermati merupakan 8 rusa timor di Pembiakan Rusa Universitas Lampung.

Pengumpulan informasi dicoba dengan informasi pokok serta informasi inferior, informasi pokok ialah informasi yang dengan cara langsung didapat dari zona observasi ialah mencakup informasi pemberian pakan, santapan apa saja yang sudah diserahkan, serta bila pemberian makan dicoba, informasi inferior Informasi inferior ialah informasi cagak riset mencakup informasi riset kesusastraan. Informasi inferior yang diperlukan ialah kondisi biasa posisi riset semacam kondisi raga area, area kegiatan, dan informasi lain yang mendukung riset yang ada di Pembiakan Rusa

Universitas Lampung. Informasi hal analisa tingkatan kegemaran pakan rusa didapat dari observasi langsung (Zaistev, 2015) dengan tata cara palatability dan cerita. Dengan tata cara ini dicoba pencatatan, penimbangan tipe pakan yang diserahkan oleh pengelola serta analisa berkecukupan pakan rusa dalam pembiakan. Observasi dilakukan 14 hari dengan durasi mulai dari 06. 00- 18. 00 WIB. Lokasi penelitian dideskripsikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Lokasi Penelitian

Penyajian jumlah makanan yang dikonsumsi rusa menurut (Alikodra 1990 dan Dewi, dkk 2016) dapat dihitung dengan menggunakan rumus yang akan digunakan dalam metode *scan sampling* adalah sebagai berikut:

$$\% \text{Jumlah konsumsi per jenis pakan} = \frac{\text{Jumlah pakan yang dimakan}}{\text{Jumlah pakan yang diberikan}} \times 100$$

Determinasi mengkonsumsi santapan Mengkonsumsi pakan binatang buas dalam kandang dikenal dengan metode membagikan beberapa pakan. Saat sebelum diserahkan pakan ditimbang terlebih dulu. Berat pakan yang dikonsumsi dihitung dengan dengan menimbang sisa pakan yang terdapat pada petang hari. Besarnya mengkonsumsi pakan dihitung dengan metode.
Konsumsi pakan = Berat pakan semula (kg) – Berat pakan sisa (kg) per hari (kg).

Determinasi total pakan ada Pakan dikenal bersumber pada enumerasi pakan drop in ditambah dengan pakan rumput di dalam pembiakan. Informasi yang didapat dari preferensi pakan rusa serta percobaan palatability dianalisis dengan cara deskriptif. Pengerjaan informasi dicoba dengan mendefinisikan informasi dalam wujud bagan serta diagram atau bagan, informasi hasil riset dimasukkan ke dalam sesuatu perkataan statment yang bisa menarangkan sekalian merumuskan hasil riset yang didapat.

HASI PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penangkaran rusa UNILA yaitu Rusa Timor (*Cervus timorensis*) terdapat sebanyak 8 ekor rusa terdiri dari 4 jantan dan 4 betina yang bernama Karomani, Sugeng, Asep, Irwan, Atik, Lusi, Dewi, Kiki. Keberhasilan dalam penangkaran ditentukan pada sumber makanan yang sudah dikonsumsi rusa (Indriyani, 2017). Pakan ialah satu dari sekian pandangan yang amat berarti, kesuksesan pembiakan ditetapkan oleh situasi pakan yang disantap rusa. Bagi Simamora (2009), pakan yang diserahkan wajib bermutu besar serta memiliki zat-zat yang diperlukan peliharaan semacam karbohidrat, lemak, protein, mineral, serta air. Sehingga pakan yang diberikan bermanfaat untuk membuat sel-sel terkini, mengubah sel-sel cacat buat keinginan pembiakan. Rusa lebih menggemari rumput fresh bertekstur bagus serta peliharaan ruminansia pula menggemari pakan rasa manis serta hambar dibanding pakan rasa payau atau pakan yang terasa getir (Sita dan Aunurohim, 2013). Tipe pakan *drop-in* yang diserahkan oleh pengelola kandang rusa Universitas Lampung dideskripsikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Jenis pakan *Drop-in*

No	Nama Daerah	Nama Ilmiah
1	Rumput Gajah	<i>Pennisetum purpureum</i>
2	Rumput Sauhen	<i>Penicum colonum</i>
3	Daun Lamtoro	<i>Leucaena leucocephala</i>
4	Rayutan	<i>Hypoestes polythyrza</i>
5	Alang-Alang	<i>Imperata cylindrical</i>
6	Rumput teki	<i>Cyperus Rotundus</i>
7	Sembung Sambat	<i>Mikania micrantha</i>

Keterangan : Jenis pakan *drop-in* yang diberikan selama 1 bulan penelitian

Pakan *drop-in* yang diserahkan manajemen pembiakan rusa di Universitas Lampung pakan hijauan. Pemberian pakan rusa dalam sehari diberikan sebanyak dua kali ialah pada pagi hari pada jam 08.00 serta siang hari pada jam 13.00 yang dilaksanakan pada tiap harinya. Hasil riset pada bagan 1, tipe pakan *drop in* yang banyak diserahkan pengelola tiap hari merupakan pakan hijauan. Rumput itu digunakan pengelola selaku pakan *drop in* binatang yang terletak di pembiakan rusa Universitas Lampung. Sumber pakan bagi rusa di lokasi penelitian tidak hanya berasal dari *drop-in* pakan yang diserahkan oleh manajemen pembiakan. Banyak tumbuhan bawah yang tumbuh di dalam kandang penangkaran yang sering dikonsumsi.

Rusa merupakan satwa yang menggemari nyaris seluruh tipe hijauan serta pakan bonus dan sanggup menyesuaikan diri dengan pergantian pakan. Pemberian pakan haruslah dicocokkan dengan kondisi ilmu faal rusa (Semiadi serta Nugraha, 2004). Penimbangan berat pakan *drop-in* yang diserahkan pengelola serta penimbangan pakan sisa dicoba buat mengenali mengkonsumsi pakan *drop in* per hari. Hasil ini cocok dengan statment Ishak (1996) kalau kegiatan makan, rusa timor betina relatif memakai durasi lebih lama dibandingkan rusa timor jantan. Statment ini pula dibantu dengan statment Wirdateti dkk. (2005) kalau rusa cewek lebih paham dalam memilah rumput, alhasil kegiatan makan yang dicoba lebih lama. Mengkonsumsi pakan rusa per-hari (kilogram) bisa di amati pada Tabel 2.

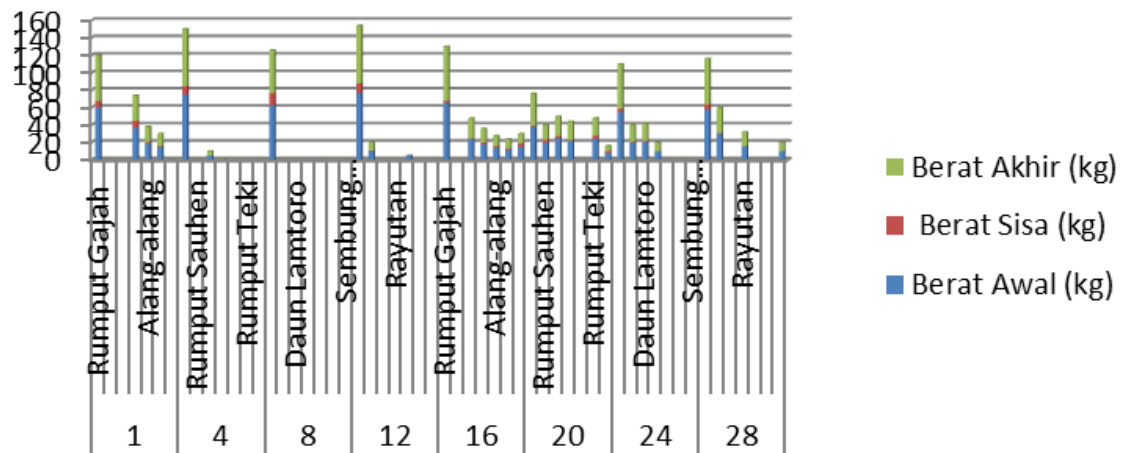
Tabel 2. Konsumsi pakan rusa per hari (kg) pada saat penelitian Analisis Preferensi Pakan Rusa di Penangkaran Rusa Universitas Lampung Juni - Agustus 2020.

Penimbangan Hari Ke-	Jenis Pakan	Berat Awal (kg)	Berat Sisa (kg)	Berat Akhir (kg)
1	Rumput Gajah	60	8	52
	Rumput Sauhen	0	0	0
	Daun Lamtoro	0	0	0
	Rayutan	37	8	29
	Alang-alang	19	2	17
	Rumput Teki	15	1	14
	Sembung Sambat	0	0	0
4	Rumput Gajah	75	10	65
	Rumput Sauhen	0	0	0
	Daun Lamtoro	5	0	5
	Rayutan	0,5	0	0,5
	Alang-alang	0	0	0
	Rumput Teki	0	0	0
	Sembung Sambat	0	0	0
8	Rumput Gajah	63	14	49
	Rumput Sauhen	0	0	0
	Daun Lamtoro	0	0	0
	Rayutan	0	0	0
	Alang-alang	0	0	0
	Rumput Teki	0	0	0
	Sembung Sambat	0	0	0
12	Rumput Gajah	77	11	66
	Rumput Sauhen	10	1	9
	Daun Lamtoro	0	0	0
	Rayutan	0	0	0
	Alang-alang	5	0	0
	Rumput Teki	0	0	0
	Sembung Sambat	0	0	0
16	Rumput Gajah	45	3	42
	Rumput Sauhen	0	0	0
	Daun Lamtoro	24	1	23
	Rayutan	18	2	16
	Alang-alang	14	2	12
	Rumput Teki	12	1	11
	Sembung Sambat	15	4	11
20	Rumput Gajah	38	1	37
	Rumput Sauhen	20	3	17
	Daun Lamtoro	20	4	16
	Rayutan	18	3	15
	Alang-alang	0	0	0
	Rumput Teki	24	4	20
	Sembung Sambat	8	2	6
24	Rumput Gajah	55	4	51
	Rumput Sauhen	20	1	19
	Daun Lamtoro	21	1	20

Tabel 2. Lanjutan

28	Rayutan	10	0	10
	Alang-alang	0	0	0
	Rumput Teki	0	0	0
	Sembung Sambat	0	0	0
	Rumput Gajah	58	6	52
	Rumput Sauhen	30	1	29
	Daun Lamtoro	0	0	0
	Rayutan	16	0	16
	Alang-alang	0	0	0
	Rumput Teki	0	0	0
	Sembung Sambat	10	0	10

Hasil observasi jumlah masing- masing tipe pakan hijauan mempunyai berat mengkonsumsi pakan rusa yang berlainan di pembiakan rusa Universitas Lampung Sepanjang observasi 8 hari efisien pada tipe pakan rumput gajah (*Pennisetum purpureum*), rusa di pembiakan rusa menghabiskan 491 kilogram dengan mengkonsumsi pakan rusa pada umumnya 61, 35 kilogram atau hari. Tipe rumput sauhen (*Penicumcolonum*) menghabiskan 80 kilogram dengan mengkonsumsi pakan rusa pada umumnya 10 kilogram atau hari. Tipe lamtoro (*Leucaena leucocephala*) menghabiskan 75 kilogram dengan mengkonsumsi pakan rusa pada umumnya 9,35 kilogram atau hari. Tipe rayutan (*Hypoestes polythyrse*) menghabiskan 103,5 kilogram dengan mengkonsumsi pakan rusa pada umumnya 12,93 kilogram atau hari. Tipe ilalang (*Imperata cylindrical*) menghabiskan 41 kilogram dengan mengkonsumsi pakan rusa pada umumnya 5,12 kilogram atau hari. Tipe rumput teki (*Cyperus Rotundus*) menghabiskan 51 kilogram dengan mengkonsumsi pakan rusa pada umumnya 6, 37 kilogram atau hari. Tipe sembungambat (*Mikania micrantha*) menghabiskan 31 kilogram dengan mengkonsumsi pada umumnya 3,87 kilogram atau hari. Mengkonsumsi pakan rusa per hari di pembiakan dari ketujuh tipe pakan yang terdapat, berat pakan pada umumnya merupakan 108,99 kilogram atau hari. Bagi riset Sita serta Aunurohim (2013) kalau pada umumnya berat pakan masing- masing hari yang dikonsumsi oleh kedua rusa merupakan 16,53 kilogram atau 2ekor atau hari. Perihal ini cocok dengan kesusastaan yang berkata kalau keinginan mengkonsumsi pakan tiap rusa sebesar, minimum 5,8 kilogram atau akhir atau hari berat fresh pakan 11,64 kilogram atau 2 ekor atau hari. Perihal ini membuktikan kalau berat pakan rusa yang diserahkan di pembiakan rusa Universitas Lampung mencukupi buat 8 rusa dengan pada umumnya/hari 108,99 kilogram atau hari ataupun tiap satu rusa cuma menemukan 13,62 kilogram atau hari. Jumlah masing- masing tipe pakan hijauan rumput gajah, rumput sauhen, daun lamtoro, rayutan, ilalang, rumput teki, serta sembungambat bisa diamati pada Gambar3.



Gambar 3. Jumlah pakan rusa per hari di penangkaran pada saat penelitian Analisis Preferensi Pakan Rusa di penangkaran rusa Universitas Lampung Juni - Agustus 2020.

Pakan rusa diserahkan pada pagi hari, berat pakan yang diserahkan pada tiap harinya yang berlainan. Manajemen cuma membagikan pakan bersumber pada jalinan ataupun lilitan pakan. Sisa pakan yang diserahkan sepanjang riset pada petang hari tidak senantiasa habis. Teknik pemberian pakan yang dilakukan oleh pengelola penangkaran rusa Universitas Lampung berupa pakan hijauan dan konsentrat. Pemberian pakan dilakukan dua kali sehari. Pakan hijauan diberikan pada pagi hari antara 08:00- 09:00 WIB. Pada siang hari antara pukul 13:00-14:00 WIB. Pengelola memberikan makanan di pagi hari dengan bobot yang berbeda-beda. Pengelola menyediakan pakan berbasis gulungan atau ikatan yang akan diberikan pagi dan sore hari. Sisa pakan rusa timor pada saat penelitian di pagi hari habis dan pada sore hari tidak selalu habis, namun keesokan harinya akan diberi pakan kembali pakan rusa sebelumnya sudah habis. Berdasarkan penelitian ini, makanan yang diperkenalkan pada sore hari tidak selalu habis seperti rusa Timor mencari makan atau memakan tanaman di penangkaran.

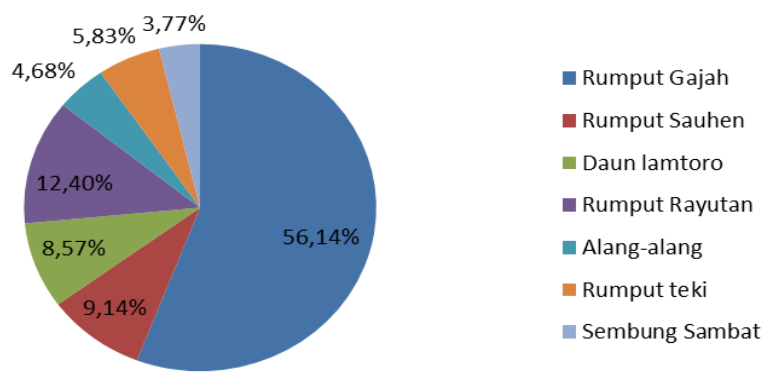
Rusa timor (*Cervus timorensis*) ialah binatang herbivore (*graser*), kelompok, daun (*browser*) serta pula pemangsa buah (*frugitory*) (Muar dkk, 2021). Rusa Waktu relatif lebih jinak ketika menggunakan ruang yang tersedia dan sumber makanan yang disediakan di sekitar Area Pengelolaan Penangkaran. Pola waktu perilaku makan dapat dilihat antara lain dari mulainya perilaku makan dan waktu puncak perilaku makan pada pagi, siang atau sore hari (Setiawan, 2018). Rusa timor (*Cervus timorensis*) membutuhkan lebih banyak perhatian dari pada makan (Foat dkk., 2020). Hasil observasi total masing-masing tipe pakan hijauan mempunyai berat mengkonsumsi pakan rusa yang berlainan di Penangkaran rusa Universitas Lampung, dari pengamatan selama hari efektif, jumlah tiap jenis pakan yang dikonsumsi oleh rusa berbeda- beda, dapat dilihat rinciannya pada Tabel 3.

Tabel 3. Jumlah pakan rusa tiap jenis pada saat penelitian Analisis Preferensi Pakan Rusa di penangkaran rusa Universitas Lampung Juni-Agustus 2020.

Jenis pakan	Jumlah Total (kg) 8 hari	Jumlah rata-rata (kg) 8 hari
Rumput Gajah	491	56,14
Rumput Sauhen	80	9,14
Daun Lamtoro	75	8,57
Rayutan	103,5	12,40
Alang-alang	41	4,68
Rumput Teki	51	5,83
Sembung Sambat	33	3,77

Kumais (2018), perilaku makan rusa timor (*Cervus timorensis*) di Penangkaran Satwa Oilsonbai, betina dewasa lebih aktif dibandingkan jantan dewasa, jantan dan betina belum dewasa. Pada umumnya jantan dan betina rusa timor akan banyak makan dan minum pagi dan sore. Rusa betina lebih banyak menghabiskan waktunya untuk makan karena rusa betina justru memilih jenis makanan yang akan dimakan. Rusa betina makan maksimal 60 hingga 120 menit. Persyaratan makan rusa terkait pada berat tubuh, tipe kemaluan, umur serta aktivitas (Saputra, 2021).

Mengonsumsi pakan rusa per hari di kandang rusa Universitas Lampung dari kelima tipe pakan, berat pakan pada umumnya merupakan 108, 99 kilogram atau hari. Bagi riset Sita serta Aunurohim (2013) kalau pada umumnya berat pakan masing- masing hari yang dikonsumsi oleh kedua rusa merupakan 16, 53 kilogram atau 2 ekor atau harl. Perihal ini cocok dengan kesusastaan yang berkata kalau keinginan mengonsumsi pakan tiap orang rusa sebesar, minimum 5, 8 kilogram atau akhir atau hari berat fresh pakan 11, 64 kilogram atau 2ekor atau hari. Perihal ini membuktikan kalau berat pakan rusa yang diserahkan di pembiakan rusa Universitas Lampung telah mencukupi buat 8 akhir rusa dengan pada umumnya/hari 75 kilogram atau hari ialah tiap satu rusa menemukan 9, 37 kilogram atau hari. Bagan persentase pakan rusa timor bisa dideskripsikan pada Gambar 4.



Gambar 4. Grafik Persentase Pakan Rusa Timor selama 1 Bulan

Tujuh jenis pakan drop-in yang diserahkan ialah rumput gajah (*Pennisetum purpureum*), rumput sauhen (*Penicum colonum*), rayutan (*Hypoestes polythyrse*), lamtoro (*Leucaena leucocephala*), ilalang (*Imperata cylindrical*), rumput teki (*Cyperus Rotundus*), serta sembungambat (*Mikania micrantha*). Bersumber pada 7 berbagai pakan drop-in di atas, rumput gajah (*Pennisetum purpureum*) ialah tipe santapan yang sangat digemari rusa dengan persentase kegemaran yang lumayan besar ialah 56, 14%, setelah itu diiringi oleh rumput rayutan 12, 40%, rumput sauhen dengan persentase 9, 14%, lamtoro dengan persentase 8, 57%, rumput teki 5, 83%, ilalang 4, 68%, serta sembungambat 3, 77%. Pakan yang awal kali diseleksi serta disantap oleh rusa merupakan rumput gajah (*Pennisetum purpureum*) serta dilanjutkan dengan rumput sauhen (*Penicum colonum*). Lebih tingginya rumput gajah (*Pennisetum purpureum*) diakibatkan oleh rasa pakan itu lebih manis dibanding pakan yang lainnya. Perihal ini yang membuat energi raih serta memicu binatang buat mengonsumsi, disebabkan pakan ruminasia menggemari pakan rasa manis serta hambar dari pakan rasa payau ataupun getir (Aunurohim, 2013).

Bersumber pada antrean preferensi pakan pada diagram bundaran di atas membuktikan kalau rusa di kandang rusa Universitas Lampung memilah pakan yang digemari diawali dari rumput gajah, rumput sauhen, rayutan, lamtoro, rumput teki, ilalang, serta sembungambat. Alhasil bisa dibilang rusa tercantum binatang ruminansia yang menggemari pakan rumput- rumputan serta puncak ataupun daun belia. Rumput gajah ialah pakan hijauan yang ialah pangkal serat agresif yang amat berarti keberadaannya di dalam ransum binatang ruminansia, sebab serat agresif yang bisa di cerna diperlukan buat cara memamah biak (ruminansia) serta bisa memicu perkembangan alat- alat pencernaan, dan pemberian pakan berserat besar, tingkatan kegiatan memamah biak rusa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Bersumber pada 7 berbagai pakan drop-in di atas, rumput gajah (*Pennisetum purpureum*) ialah tipe santapan yang sangat digemari rusa dengan persentase kegemaran yang lumayan besar ialah 56, 14%, setelah itu diiringi oleh rumput rayutan 12, 40%, rumput sauh dengan persentase 9, 14%, lamtoro dengan persentase 8, 57%, rumput teki 5, 83%, ilalang 4, 68%, serta sembung sambat 3, 77%. Pakan yang awal kali diseleksi serta disantap oleh rusa merupakan rumput gajah (*Pennisetum purpureum*) serta dilanjutkan dengan rumput sauh (*Penicum colonum*). Lebih tingginya rumput gajah (*Pennisetum purpureum*) diakibatkan oleh rasa pakan itu lebih manis dibanding pakan yang lainnya. Perihal ini yang membuat energi raih serta memicu binatang buat memakannya, disebabkan pakan ruminansia menggemari pakan rasa manis serta hambar.

SARAN

Jenis pakan harus konsisten setiap harinya agar hasil penelitian yang di dapatkan lebih optimal, dan kebutuhan rusa timor dapat terpenuhi setiap harinya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Dika Afriza, Jefry Saputra, Seldi Prayoga, Mas Tikno yang telah membantu pada saat pelaksanaan penelitian serta pihak penangkaran rusa Universitas Lampung.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Safithri, D. Samsudewa, dan Isroli. 2018. Profil Hematologi pada Rusa Timor (*Cervus timorensis*) Betina Berahi yang Disuplementasi Mineral pada Satu Siklus Berahi. *Jurnal SainPeternakan Indonesia*. 13(1): 63-75.
- Alikodra, H.S. 1990. Pengelolaan Satwaliar Jilid 1. Yayasan Penerbit Fakultas Kehutanan. IPB. Bogor. Hlm 336.
- Dewi, B.S dan Wulandari E. 2011. Studi Perilaku Harian Rusa Sambar (*Cervus unicolor*) di Taman Wisata Alam Bumi Kedaton. *Jurnal Sains MIPA*. 17(2):75-82.
- Dewi, S. B., Kamaluddin, A. dan Gdemakarti, Y. 2019. Persepsi Masyarakat terhadap Pengembangan Penangkaran Rusa (*Cervus sp*) di Kota Bandar Lampung. *Jurnal Sylva Lestari*. 7(2): 244-254.
- Dewi, S. B., Harianto, P., S. Rusita., Winarno, D. G. dan Hombing, B. J. 2016. Perilaku Harian *Great Apes* (*Gorilla gorilla*, *Pantroglodytes blumenbach*, *Pongo pygmaeus pigmaeus*) Di Pusat Primata Schmutzer Taman Margasatwa Ragunan Jakarta Selatan. *Prosiding Seminar Nasional KOMHINDO*. Universitas Lambung Mangkurat Kalimantan Selatan.
- Elfrida., Jayanthi, S dan Rahayu. N. 2019. Aktivitas Harian Rusa Tutul (*Axis axis*) Pada Lahan Konservasi di Hutan Kota Kecamatan Langsa Baro Kota Langsa. *Jurnal Biotik*. 7(1) : 8-17.
- Enny, S., Camalia, F. Z., Rizqi, A. A., Nasirudin, T. I. 2019. Gambaran Interaksi Satwa dan Hewan Ternak Disekitarnya pada Lembaga Konservasi (LK) dan Penangkaran Rusa untuk Deteksi Dini Munculnya Penyakit Infeksi Baru (PIB) di Provinsi Lampung. *Prosiding*.
- Faot, A. L. M., Purnama, E. M. M dan Kaho, R. B. L. P. N. 2020. Analisis Ketersediaan Dan Preferensi Pakan Rusa Timor (*Rusa timorensis*) Di Stasiun Penelitian Bu'at, Kabupaten Timor

Tengah Selatan. *Jurnal Wana Lestasi*. 2(1) : 23-30.

- Garsetiasih, R. dan Heriyanto, M. N. 2017. Potensi Hutan Reklamasi Bekas Tambang Batu Bara, Sangata, Kalimantan Timur untuk Penangkaran Rusa Sambar (*Rusa unicolor*). *Buletin Plasma Nutfah*. 23(2) : 127–136.
- Gusmalinda, R., Dewi, S.B. dan Masruri, W. N. 2018. Perilaku Sosial Rusa Sambar (*Cervus Unicolor*) Dan Rusa Totol (*Axis Axis*) Di Kandang Penangkaran Pt. Gunung Madu Plantations Lampung Tengah. *Jurnal Sylva Lestari*. 6(1): 74—84.
- Ishak M. 1996. Analisis Pola Penggunaan Waktu Populasi Rusa Jawa (*Cervus timorensis*) Menurut Jenis Kelamin dan Kelas Umur di Pulau Rinca Taman Nasional Komodo. Skripsi Bogor, Jurusan Konservasi Sumber Daya Hutan, Fakultas Kehutanan IPB.
- Indriyani, S., Dewi, B. S., and Masruri, N. W. 2017. Analisis Preferensi Pakan *Drop In* Rusa Sambar (*Cervus Unicolor*) dan Rusa Totol (*Axis Axis*) di Penangkaran PT. Gunung Madu Plantations Lampung Tengah. *Jurnal Sylva Lestari*. 5(3): 22–29.
- Kayat, Pudyatmoko, S., Maksum, M., Imron, M.A. 2017. Potensi Konflik Penggembalaan Kuda pada Habitat Rusa Timor (*Rusa timorensis* Blainville 1822) di Kawasan Tanjung Torong Padang, Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Ilmu Kehutanan*. 10(2): 4- 18.
- Kumais, M. Z. 2018. Perbandingan Perilaku Harian Rusa Timor (*Rusa timorensis*) di Stasiun Penangkaran Satwa Liar Oilsonbai Kecamatan Maulafa Kota Kupang Provinsi Kupang. Perilaku Harian Rusa Timor Nusa Tenggara Timur [Skripsi]. Universitas Nusa Cendana.
- Muar, N. F. I., Pattinasarany, K. C. dan Latuppu, L. 2021. Habitat Rusa Timor (*Cervus timorensis*) Di Desa Atiahu Kecamatan Siwalalat Kabupaten Seram Bagian Timur. *Jurnal Hutan Pulau-Pulau Kecil*. 5(2) : 189-199.
- Saputra, Y. M., Yoza, D. dan Sribudiani, E. 2021. Karakteristik Dan Kesesuaian Habitat Rusa Timor (*Cervus timorensis*) Di Universitas Riau. *Jurnal Ilmu-ilmu Kehutanan*. 5(2): 27-36.
- Semiadi, G., dan Nugraha, R.T.P. 2004. *Panduan Pemeliharaan Rusa Tropis*. Buku. Puslit Biologi LIPI. Bogor. 282 hlm.
- Setiawan, T. dan Harianto, P.S. 2018. Studi Produktivitas Hijauan sebagai Sumber Pakan Rusa Sambar (*Cervus unicolor*) di Penangkaran Rusa PT. Gunung Madu Plantations. *Jurnal Sylva Lestari*. 6(2): 16-21.
- Setiawan, E., Kartono, P. A. Dan Masy'ud, B. 2018. Interaksi Interspesifik Antara Tiga Spesies Rusa Di Penangkaran. *Media Konservasi*. 23(2) : 144-152.
- Sita, V. dan Aunurohim. 2013. Tingkah laku makan rusa sambar (*Cervus unicolor*) dalam konservasi ex-situ di kebun binatang Surabaya. *Jurnal Sains dan Seni Pomits*. 2(1): 2337-3520.
- Wirdateti, Mansyur, M., dan Kundarmasno, A. 2005. Pengamatan tingkah laku rusa timor (*Cervus timorensis*) di PT. Kuala Tembaga. *Jurnal Penelitian Animal Production*. 7(2): 121-126.
- Wijaya, A. D. 2021. *Peta Pengamatan Rusa Universitas Lampung*. Bandar Lampung. Tidak Dipublikasi.
- Xavier, S., Harianto, S. P., and Dewi, B. S. 2018. Pengembangan Penangkaran Rusa Timor (*Cervus timorensis*) di Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman Lampung. *Jurnal Sylva Lestari*. 6(2): 94–102.
- Zaistev, V.A., Seryodkin, I.V., Maksimova, D.A. dan Soutyrina, S.A. 2015. Study of the musk deer population structure on Sikhote-Alin reserve. *Jurnal of Achievement in the Life Sciences*. 9(2015):83-86